

Master Bahasa

INDEXED BY

[HOME](#)[ABOUT](#)[LOGIN](#)[REGISTER](#)[CATEGORIES](#)[SEARCH](#)[CURRENT](#)[ARCHIVES](#)[ANNOUNCEMENTS](#)

[Home](#) > [About the Journal](#) > **Editorial Team**

Editorial Team

Editors

[Dr. Ramli Gadeng, M.Pd.](#), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

[Dr. Rajab Bahry, M.Pd.](#), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

[Dr. Wildan Abdullah, M.Pd.](#), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

[Dr. Mohd. Harun, M.Pd.](#), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

Section Editors

[Prof. Dr. Amrin Saragih](#), Universitas Negeri Medan

[Prof. Dr. A Syukur Ghazali](#), Universitas Negeri Malang

ISSN: 2655-0040

USER

Username

Password

☐ Remember me

Master Bahasa

INDEXED BY



USER

Username

Password

☐ Remember me

Login

HOME ABOUT LOGIN REGISTER CATEGORIES
SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Home > Archives > Vol 6, No 2 (2018)

Vol 6, No 2 (2018)

Table of Contents

Articles

- | | |
|--|--------------------------------|
| <u>Analisis Nilai Karakter dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar</u> Rizki Kurniawati, Irsyadillah Irsyadillah | PDF 103-114 |
| <u>Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas</u> Sri Wahyuni Y, Mohd. Harun | PDF 115-125 |
| <u>Analisis Nilai Budaya dalam Teks Film Komedi Eumpang Breuh</u> Vera Wardani, Ramli Gadeng | PDF 126-135 |
| <u>Bahasa Makian dalam Masyarakat Pesisir Kabupaten Pidie</u> Andi Safrizal, Bahrin Bahrin | PDF 136-148 |
| <u>Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Artikel Jurnal di Lingkungan Universitas Syiah Kuala</u> Nurul Azmi, Rajab Bahry | PDF 149-160 |
| <u>Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Teks Eksposisi pada SMA di Kota Banda Aceh</u> Muliana Muliana | PDF 161-170 |
| <u>Pengaruh Penggunaan Media Mencari Pasangan Kartu dalam Pembelajaran Menulis Pantun pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Banda Aceh</u> Nuriana Nuriana | PDF 171-182 |
| <u>Karakteristik Ragam Bahasa Hukum dalam Teks Qanun Aceh</u> Mawardi Mawardi, Siti Sarah Fitriani | PDF 183-194 |
| <u>Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN di Kabupaten Aceh Besar</u> Srika Ningsih Pasi, Yusrizal Yusrizal | PDF 195-202 |

ISSN: 2655-0040

ANALISIS STRUKTUR FISIK DAN STRUKTUR BATIN PUISI ANAK DALAM MAJALAH *POTRET ANAK CERDAS*

oleh:
Sri Wahyuni Y*
Mohd. Harun**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batin puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* meliputi (1) bunyi, (2) pilihan kata, (3) sarana retorika, (4) tema, dan (5) amanat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian struktural. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* edisi 14, 15, 16, 17, 18, dan 19. Data dalam penelitian ini adalah bunyi, kata, sarana retorika, tema dan amanat dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas*. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan. Teknik analisis data terbagi dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap reduksi data, (2) tahap penyajian data, dan (3) tahap penarikan simpulan. Hasil yang ditemukan sebagai berikut. Pertama, dari segi aspek bunyi ditemukan ada 11 jenis rima yang digunakan, yaitu (1) rima aliterasi (2) rima mutlak, (3) rima awal, (4) rima tengah, (5) rima akhir, (6) rima datar, (7) rima berpeluk, (8) rima bersilang, (9) rima rangkai, (10) rima kembar, dan (11) rima patah. Rima secara menyeluruh ditemukan yang paling menonjol adalah rima mutlak dan rima patah. Irama yang ditemukan ada 2 jenis irama, yaitu (1) repetisi, dan (2) paralelisme. Irama secara menyeluruh ditemukan yang paling menonjol adalah bentuk repetisi. Kedua, dari aspek pilihan kata ditemukan ada 4 penggunaan kata sifat hakiki puisi, yaitu (1) emotif, (2) objektif, (3) imitatif atau referensial, dan (4) konotatif. Diksi secara menyeluruh ditemukan yang paling menonjol adalah kata yang bersifat emotif. Ketiga, dari segi sarana retorika berupa gaya bahasa, yaitu (1) gaya bahasa personifikasi, (2) gaya bahasa hiperbola, (3) gaya bahasa simile, dan (4) gaya bahasa sinekdote. Gaya bahasa secara menyeluruh ditemukan yang paling menonjol adalah gaya bahasa personifikasi. Citraan yang ditemukan ada 5 jenis citraan, yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan perabaan, (4) citraan pencecapan, dan (5) citraan gerak. Citraan secara menyeluruh ditemukan yang paling menonjol adalah citraan gerak. Keempat, tema yang digunakan dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* adalah (1) tema orang tua, (2) tema guru, (3) tema teman sepermainan, (4) tema religius, dan (5) tema lingkungan alam. Tema secara menyeluruh ditemukan yang paling menonjol adalah tema orang tua. Kelima, amanat yang ditemukan dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas*, yaitu (1) mengajak pembaca untuk menghargai dan menghormati indahnya kasih sayang yang diberikan oleh orang tua dan guru serta mematuhi segala perintahnya, (2) mengajak pembaca untuk selalu menjaga persahabatan, (3) mengajak pembaca untuk sering berselawat kepada Nabi, (4) mengajak pembaca untuk bersabar, berusaha, semangat, rajin belajar, dan berakhlak mulia serta tidak cepat cemburu terhadap segala sesuatu, (5) mengajak pembaca untuk selalu menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan alam.

Kata Kunci: Struktur Fisik, Struktur Batin, Puisi Anak

*Mahasiswa MPBSI PPs Unsyiah

**Dosen Tetap pada PBSI FKIP Unsyiah

ABSTRACT

This study aimed to describe the physical and the internal structure of the poetry for children in the *Potret Anak Cerdas* magazine that include (1) sound, (2) diction, (3) rhetoric means, (4) theme, and (5) message. This study was a structural research and employed a qualitative approach. Sources of data in this study were poetries for children in the *Potret Anak Cerdas* magazine edition 14, 15, 16, 17, 18, and 19. The data in this study were sound, diction, rhetoric means, theme, and message. Data were collected through a literature study. Data analysis consisted of three parallel activities: (1) reduction of the data, (2) presentation of the data and (3) drawing conclusions. The results showed that. First, from the aspect of the sound it was found that there were 11 types of rhymes used, namely (1) alliterative rhyme, (2) absolute rhyme, (3) initial rhyme, (4) middle rhyme, (5) end rhyme, (6) flat rhyme, (7) enclosed rhyme, (8) crossed rhyme, (9) couplet rhyme, (10) identical rhyme, and (11) broken rhyme. As a whole, the most dominant rhymes found were absolute and broken rhyme. There were two types of rhythm found in the poetries that is repetition and paralelism, the most dominant rhythm found was in form of repetition. Second, from the aspect of the diction, it was found that there were four intrinsic characteristic words of poetry that is emotive, objective, imitative or referential and connotative word. The most dominant diction used were emotive words. Third, from the aspect of the rhetoric means it was found that there were four language styles, namely (1) personification, (2) hyperbole, (3) simile, and (4) synecdoche. The most dominant language style used was personification. In the aspect of imagery, it was found that there were five types of imagery, namely (1) vision, (2) auditory, (3) palpability, (4) foretaste, and (5) motion. The most dominant imagery aspect found was motion aspect. Fourth, in the aspect of the theme it was found that there were five themes used in the poetry for children in the magazine they were (1) parents, (2) teacher, (3) playmates, (4) religion, and (5) natural environment. The most dominant theme used was about parents. Fifth, in the aspect of the message, there were some of the messages conveyed through the poetries namely (1) appreciating and respecting the beauty of affection given by parents and teachers, and obeying them, (2) maintaining friendships, (3) sending blessings to the Prophet, (4) being patient, enthusiastic, noble, learning diligently, never giving up and keeping away from envy, (5) maintaining the cleanliness and preserving the natural environment.

Keywords: Physical Structure, Internal Structure, Poetry for Children

Pendahuluan

Penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu penggunaan bahasa puisi anak memiliki karakteristik tersendiri. Salah satu karakteristik bahasa anak adalah sederhana, lugas, dan polos sebagaimana cara berpikir dan beremosi anak yang juga lugas dan polos. Anak membuat puisi dengan untaian kata yang sederhana. Hal ini disebabkan oleh perbendaharaan kata mereka masih minim dibandingkan dengan puisi dewasa. Mereka membuat puisi berdasarkan pengalaman dan apa yang sedang mereka rasakan.

Sastra anak masih terpinggirkan dalam kesusastraan di Indonesia. Sampai saat ini tidak banyak penelitian yang memperhatikan tentang sastra anak. Hal ini terjadi karena sastra anak dianggap remeh dan rendah dibandingkan sastra dewasa. Padahal, perkembangan kognisi,

emosi dan keterampilan anak tidak bisa lepas dari peran karya sastra. Buktinya, sekalipun dalam gempuran budaya elektronik barat, sampai saat ini sastra anak masih digunakan oleh orang yaitu guru dan orang tua serta masyarakat pada umumnya sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai edukasi dan moral kepada anak-anak (Kurniawan, 2009:1).

Puisi anak juga diajarkan di SD dari kurikulum zaman dahulu sampai kurikulum 2013. Puisi yang akan diteliti adalah puisi yang diciptakan khusus oleh anak-anak yaitu salah satu majalah terbitan Aceh, majalah *Potret Anak Cerdas*. Majalah ini mulai diterbitkan sejak 21 Mei 2013 dan telah didistribusikan secara nasional ke beberapa daerah di Indonesia. Meskipun begitu, penyair puisi dalam majalah tersebut lebih banyak anak Aceh. Mereka masih menduduki bangku Seko-

lah Dasar (SD). Puisi anak dalam media massa, menandai dan mencerminkan semangat, fenomena, kecenderungan suatu zaman atau suatu generasi. Selain itu juga mencerminkan beberapa fenomena dalam sastra Indonesia dewasa ini.

Puisi anak adalah puisi yang diciptakan khusus untuk anak-anak, baik oleh anak sendiri maupun orang dewasa. Puisi anak baik dalam hal bahasa maupun makna yang diungkapkan masih polos, lugas dan apa adanya namun dilihat dari segi permainan bahasa, bahasa anak terlihat lebih intensif (Nurgiyantoro, 2005:313). Jadi, bahasa maupun isinya selaras dengan perkembangan usia anak, yaitu mencerminkan corak kehidupan dan kepribadian anak.

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun (Waluyo, 1991:25). Ada dua struktur yang membentuk yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata. Struktur fisik puisi anak terdiri dari bunyi, kata, dan sarana retorika (Nurgiyantoro, 2005:321). Struktur batin puisi adalah struktur yang berada dalam puisi tetapi secara tersirat. Struktur batin puisi anak terdiri dari tema dan amanat (Kurniawan, 2009:94).

Menurut Yuwana dkk. (2000:34), bunyi merupakan unsur estetika puisi dan sebagai sarana ekspresif. Kehadiran bunyi dalam puisi sebagai pendukung arti atau makna tertentu (Sayuti, 2008:103). Menurut Nurgiyantoro (2005:323), pembahasan tentang bunyi menyangkut rima dan irama.

Sayuti (2008:104) mengatakan bahwa rima adalah kesamaan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur. Rima membantu menciptakan kualitas-kualitas musikal suatu puisi, dan anak-anak menyenangi serta dapat menikmati keberdendangan kata-kata (Tarigan, 1995:143). Harun (2012:319) menyatakan sebagai berikut.

Berdasarkan bunyi, rima terbagi atas a) rima sempurna, b) rima tak sempurna, c) rima mutlak, d) rima terbuka, e) rima tertutup, dan f) rima aliterasi. Berdasarkan letak kata-kata dalam baris, rima dibagi menjadi a) rima awal, b) rima tengah, c)

rima akhir, d) rima datar, e) rima sejajar, f) rima berpeluk, g) rima bersilang, h) rima rangkai, i) rima kembar dan j) rima patah.

Irama dalam puisi dibangkitkan melalui berbagai bentuk repetisi dan paralelisme (Nurgiyantoro, 2005:330). Repetisi dan paralelisme memiliki kesamaan yaitu sama-sama mensaratkan adanya pengulangan sesuatu yang sama atau mirip.

Satuan arti yang menentukan struktur formal linguistik karya sastra adalah kata. Damayanti (2013:24) mengatakan bahwa pilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk digunakan dalam puisinya disebut diksi. Diksi itu untuk mendapatkan kupuitisan dan untuk mendapatkan nilai estetik (Pradopo, 2014:55).

Sayuti (2008:160) menyatakan bahwa diksi dalam puisi tetap diorientasikan pada sifat-sifat hakiki puisi itu sendiri; (1) secara emotif, kata-kata pilihan disesuaikan dengan hal yang akan diungkapkan, (2) secara objektif, kata-kata disesuaikan dengan kata lain dalam rangka membangun kesatuan tekstual puisi, (3) secara imitatif atau referensial, kata-kata diperhitungkan potensinya dalam mengembangkan imajinasi sehingga mampu menghimbau tanggapan pembaca untuk mengaitkan dunia puitik dengan realitas, (4) secara konotatif, kata-kata diperhitungkan agar mampu memberikan efek tertentu pada diri pembacanya.

Sarana retorika merupakan sarana keputisan yang berupa muslihat pikiran (Altenbernd dalam Pradopo, 2014:95). Menurut Winarni (2014:52), gaya bahasa adalah cara atau gaya tertentu yang digunakan penyair untuk menciptakan kesan tertentu, daya bayang dan nilai keindahan. Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 2005:113). Waluyo (1991:84) mengemukakan bahwa jenis majas meliputi: metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdote, dan ironi.

Waluyo (1991:78) mengatakan bahwa citraan adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan (imaji visual), pendengaran, dan perasaan. Hal yang sama diungkapkan Altenbernd (dalam Pradopo, 2014:81) bahwa citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang meng gambarkannya.

Dipertimbangkan dari segi jenisnya, dikenal macam-macam citraan dalam puisi sesuai dengan jenis indera atau perasaan yang ingin digugah atau yang ingin dikomunikasikan oleh penyair dalam dan lewat puisinya. Yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut citra *visual*, yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut citra *auditif*, yang membuat sesuatu yang di tampilkan tampak bergerak disebut citra *kinestetik*, yang berhubungan dengan indera peraba disebut citra termal atau rabaan, yang berhubungan dengan indera penciuman disebut citra penciuman dan yang berhubungan dengan indera pengecap disebut citra pengecap (Sayuti, 2008:174-175).

Menurut Waluyo (2005:17), tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya yang bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas atau bukan makna kias yang diambil dari konotasinya.

Winarni (2014:55) mengatakan bahwa amanat adalah pesan, nasihat, petuah yang disampaikan penyair dalam karyanya baik secara langsung atau tidak langsung. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kurniawan (2009:95) amanat adalah hal yang mendorong penyair (anak) untuk menciptakan puisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini meliputi, (1) bunyi, (2) pilihan kata, (3) sarana retorika, (4) tema, dan (5) amanat.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Endraswara (2008:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar-konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Jenis penelitian ini adalah penelitian struktural. Menurut Pradopo (2014:122), analisis struktural sajak adalah analisis sajak ke dalam unsurnya dan fungsinya dalam struktur sajak dan penguraian bahwa tiap unsur itu mempunyai makna hanya dalam kaitannya dengan unsur-unsur lainnya, bahkan juga berdasarkan tempatnya dalam strukturnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi anak dalam majalah *Potret*

Anak Cerdas yang diterbitkan oleh *Center for Community Development and Education* (CCDE), Banda Aceh. Adapun majalah yang dijadikan sumber data adalah majalah *Potret Anak Cerdas* edisi 14, 15, 16, 17, 18, dan 19. Kumpulan edisi tersebut memuat 24 puisi. Adapun data dalam penelitian ini adalah bunyi, kata, sarana retorika, tema dan amanat yang terkandung dalam 24 puisi tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Menurut Arikunto (2006:244), teknik penelitian kepustakaan adalah suatu teknik pencarian data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, novel, naskah-naskah dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Milers dan Huberman (dalam Sangadji dan Sopiah, 2010:199-211) yang terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan simpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan Aspek Bunyi dalam Puisi Anak Majalah *Potret Anak Cerdas*

Berdasarkan data yang diperoleh, puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* menggunakan bunyi yang bervariasi. Dalam puisi tersebut terdapat 11 jenis perpaduan bunyi yang tergolong ke dalam permainan rima. Dalam rima berdasarkan bunyi ditemukan ada 2 jenis rima yang dipakai, yaitu rima aliterasi dan rima mutlak.

Permainan rima aliterasi dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* sudah baik. Berdasarkan data ditemukan ada 20 puisi yang menggunakan rima aliterasi, misalnya dalam puisi "Buku" karya Shelly, siswa kelas V SD Karya Budi, Banda Aceh, edisi 14. Dalam puisi tersebut rima aliterasi terjadi pada 4 baris, yaitu pada baris keempat pada kata *saat* dan kata *setia* dijumpai variasi bunyi konsonan *s* di awal kata. Pada baris keenam terdapat kata *saat* dan kata *susah* dijumpai variasi konsonan *s*. Sementara itu, baris kesembilan dan baris kedua belas pada kata *berterima kasih* dan kata *buku* menunjukkan variasi konsonan *b*. Dalam puisi tersebut penyair menggunakan perpaduan bunyi konsonan */s/* dan konsonan */b/*. Hal ini sesuai dengan pendapat Harun (2012:324) yang menyatakan permainan rima aliterasi ditan-

dai oleh hadirnya bunyi-bunyi awal berupa konsonan yang sama pada setiap awal kata dalam satu baris atau baris selanjutnya.

Permainan rima mutlak dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* juga sudah baik. Puisi dengan rima mutlak ditemukan ada 22 puisi, misalnya dalam puisi “Semangatku” karya Annisa Racheliana, siswa kelas 1-A MI Nurrosyidiyah Bogor, edisi 15. Dalam puisi ini, rima mutlak ditandai dengan persamaan bunyi secara utuh pada baris pertama, kedua, ketiga, keempat, ketujuh, dan baris kesembilan yaitu kata *aku*. Selanjutnya, terdapat juga rima mutlak pada baris pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, kedelapan, kesembilan, kesebelas dan kedua belas yaitu kata *semangat*. Demikian juga pada baris keenam, kesepuluh, kesebelas dan kedua belas yaitu kata *cita-cita*. Baris ketujuh, kedelapan, dan kesembilan pada kata *guru*. Kemudian, pada baris kedelapan, dan kesembilan pada kata *yang*. Pada baris kelima, keenam, kesepuluh dan kedua belas yaitu kata *ku*. Kehadiran kata-kata yang utuh ini menjadikan puisi mudah diingat. Hal ini sesuai dengan pendapat Damayanti (2013:64) yang menyatakan permainan rima mutlak ditandai dengan adanya persamaan bunyi pada seluruh kata.

Berdasarkan letak kata dalam baris, penyair menggunakan 9 jenis rima dari puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas*, yaitu rima awal, rima tengah, rima akhir, rima datar, rima berpeluk, rima bersilang, rima rangkai, rima kembar, dan rima patah.

Rima awal dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 20 puisi. Misalnya dalam puisi “Ibuku, Duniaku” karya Afifa Jasmine, kelas VI D MIN Masjid Raya, Banda Aceh, edisi 18. Hal ini dapat dilihat pada baris kedua sampai baris kesembilan yaitu pada kata *engkaulah*, dan pada baris kesepuluh sampai baris kedua belas yaitu pada kata *hadirmu* yang terletak di awal baris. Selanjutnya, terdapat juga rima awal pada baris ketiga belas dan kelima belas yaitu pada kata *terima kasih*. Hal ini sesuai dengan pendapat Suroto (1989:107) yang menyatakan penggunaan rima awal dalam puisi ditandai oleh persamaan bunyi pada awal kalimat atau awal baris.

Rima tengah dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 19 puisi. Misalnya dalam puisi “Ibuku Tersayang” karya Annisa Racheliana, siswa

MI Nurrosyidiyah Bogor, edisi 14. Dalam puisi tersebut rima tengah terdapat pada baris kesatu dan kedua pada kata *aku*. Selanjutnya, terdapat juga rima tengah pada baris kesatu, kedua, keempat, ketujuh, kedelapan, dan kesepuluh yaitu kata *selalu*, serta kata *adalah* pada baris ketiga dan kesebelas. Efek dari permainan rima tengah tersebut dapat menimbulkan kesan tersendiri dalam puisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Damayanti (2013:66) yang menyatakan penggunaan rima tengah dalam puisi ditandai dengan adanya persamaan bunyi kata yang terjadi di tengah larik.

Rima akhir dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 10 puisi. Misalnya dalam puisi “Kebersihan” karya Saidah Khadijah Shabira, kelas 3A SD IT Nurul Ishlah, Banda Aceh, edisi 14. Dalam puisi di atas, rima akhir terjadi pada baris ketiga, ketujuh, dan kesembilan yaitu kata *engkau* serta pada baris kesebelas dan ketiga belas yaitu pada kata *kebersihan*. Kata tersebut menggunakan bunyi dengan kata akhir yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyatmi (2008:60) yang mengatakan bahwa rima akhir adalah rima yang terdapat pada akhir baris.

Rima datar dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 18 puisi. Misalnya dalam puisi “Rindu Bertemu Nabi” karya Suci Lestari, siswa kelas V A MIN Ule Kareng, Banda Aceh, edisi 16 dan 18. Dalam puisi tersebut, terdapat rima datar yang ditandai dengan persamaan bunyi *-ia* pada baris kedua pada kata *bahagia* dan kata *dunia*, bunyi *-mu* pada baris keempat pada kata *bertemu* dan kata *padamu*, serta pada baris kesembilan pada kata *bertemu* dan kata *denganmu*. Hal ini sesuai dengan pendapat Damayanti (2013:68) yang mengatakan bahwa rima datar terjadi apabila rima kata-kata yang berima itu terdapat pada baris yang sama.

Rima berpeluk dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan hanya 2 puisi. Misalnya dalam puisi “Ilmu” karya Azzah Namira, siswa kelas 1V-A Thalhah bin Ubadillah SDIT Nurul Islah, Banda Aceh, edisi 16. Pada puisi tersebut, rima berpeluk ditandai dengan bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga yaitu pada kata *ilmu* dan kata *padamu* menggunakan bunyi *-mu*, keduanya memeluk bunyi akhir baris kedua yang berima beda yaitu pada kata

terima kasih yang menggunakan bunyi -ih, rimanya adalah /aba/. Hal ini sesuai dengan pendapat Harun (2012:329) yang menyatakan penggunaan rima berpeluk dalam puisi empat baris se bait, rimanya adalah /abba/ sedangkan dalam puisi tiga baris se bait, rimanya adalah /aba/.

Rima bersilang dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan hanya 1 puisi. Misalnya dalam puisi "Anak Berbudi" karya Aulia Rezky, siswa kelas III C MIN Ule Kareng, Banda Aceh, edisi 16. Dalam puisi tersebut terdapat rima bersilang yang ditandai dengan persamaan bunyi pada baris pertama dengan baris ketiga yaitu pada kata *guru* dan kata *dahulu* menggunakan bunyi -u, dan baris kedua dengan baris keempat pada kata *teman* dan kata *sopan* yaitu bunyi -n. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyatmi (2008:61) yang menyatakan rima bersilang dalam puisi ditandai dengan ulangan bunyi a-b-a-b.

Rima rangkai dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 11 puisi. Misalnya dalam puisi "Ibu" Karya Hani Sabrina, siswa SD IT Nurul Ishlah, Banda Aceh, edisi 15. Pada puisi tersebut, rima puisi bersajak /aaaa/ yang diakhiri dengan bunyi akhir dari suku kata dengan vokal /u/. Hal ini sesuai dengan pendapat Waluyo (1991:93) yang menyatakan penggunaan rima rangkai dalam puisi ditandai dengan adanya persamaan bunyi yang berpola /aa, bb, cc, dd/.

Rima kembar dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 2 puisi. Misalnya dalam puisi "Ibuku Tersayang" karya Annisa Racheliana, siswa MI Nurrosyidiyah Bogor, edisi 14. Pada puisi tersebut, rima kembar terdapat pada bunyi akhir baris pertama dan baris kedua secara beruntun pada kata *mencintainya* dan kata *untuknya* yaitu bunyi -nya, dan bunyi akhir antara baris ketiga dan keempat secara beruntun pada kata *semangatku* dan kata *untukku* yaitu bunyi -ku. Hal ini sesuai dengan pendapat Suroto (1989:108) yang menyatakan penggunaan rima kembar dalam puisi ditandai dengan adanya rima akhir yang letaknya beruntun dua-dua, dalam suatu bait.

Rima patah dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 22 puisi. Misalnya dalam puisi "Guru Ter cinta" karya Faiz Habibullah, siswa kelas V B MIN Lambhuk, Banda Aceh, edisi 19.

Bunyi akhir dalam puisi tersebut bersajak /aaaabcbddbdd/. Hal ini sesuai dengan pendapat Harun (2012:331) yang menyatakan penggunaan rima patah yang terjadi dalam puisi ditandai dengan bunyi akhir dari setiap baris dalam puisi yang tidak sama atau tidak beraturan.

Selain aspek rima, bunyi juga dapat ditimbulkan dari segi permainan irama. Irama yang dipakai dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ada dua macam, yaitu pengulangan dalam bentuk repetisi dan pengulangan dalam bentuk paralelisme. Pengulangan kata tersebut dapat terjadi di awal, tengah atau akhir larik.

Pengulangan dalam bentuk repetisi ditemukan dalam 22 puisi. Misalnya dalam puisi "Anak Berbudi" karya Aulia Rezky, siswa kelas III C MIN Ule Kareng, Banda Aceh, edisi 16. Puisi tersebut mengulang kata pada baris kesatu dan kelima yaitu pada kata *guru*. Baris kedua dan keenam yaitu pada kata *teman*. Baris keempat dan kedelapan yaitu pada kata *dan*. Selanjutnya, terdapat pengulangan kata pada baris ketujuh dan kesembilan yaitu pada kata *kepada*. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmat (2014:71) yang menyatakan bentuk repetisi ditandai dengan adanya pengulangan suku kata, kata, frase, dan kalimat, baik yang terdapat pada larik yang sama maupun yang terdapat pada larik yang berbeda.

Pengulangan dalam bentuk paralelisme juga terjadi dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 5 puisi. Pengulangan pola yang lebih kurang sama misalnya terjadi dalam puisi "Semangatku" karya Annisa Racheliana, siswa kelas 1-A MI Nurrosyidiyah Bogor, edisi 15. Pada puisi tersebut, paralelisme terdapat pada baris pertama, kedua, dan ketiga. Pola paralelisme dalam puisi ini hampir sama susunannya, misalnya pada larik /aku semangat sekolah/aku semangat belajar/aku semangat mengaji/. Terdapat juga paralelisme pada baris kedelapan dan kesembilan yaitu pada larik /guru yang semangat mengajarkan ilmu/guru yang semangat mendidik aku/. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmat (2014:92) yang menyatakan bentuk paralelisme ditandai dengan adanya pengulangan pola ketatabahasaannya.

2. Penggunaan Diksi dalam Puisi Anak Majalah *Potret Anak Cerdas*

Penggunaan diksi dalam puisi anak

majalah *Potret Anak Cerdas* sudah baik. Puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* menggunakan diksi yang mencakup sifat hakiki dari puisi, yaitu emotif, objektif, imitatif atau referensial dan konotatif.

Penggunaan kata yang bersifat emotif yang hadir dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* terdapat dalam 7 puisi. Misalnya dalam puisi "Sahabatku" karya Nadira Yasvina, siswa kelas IV AL-Batani, MIN Model Banda Aceh, edisi 17. Pada puisi di atas, hampir keseluruhan kata bersifat emotif. Hal ini ditandai dengan adanya kesesuaian antara kata dengan larik dalam puisi. Kata yang digunakan oleh penyair dalam puisi di atas sesuai dengan apa yang ingin disampaikan, kata yang ingin disampaikan berhubungan dengan perasaan si penyair yaitu bahagia memiliki seorang sahabat yang setia menemaninya di saat suka maupun duka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayuti (2008:25) yang menyatakan emotif ditandai dengan hadirnya kata-kata pilihan disesuaikan dengan hal yang akan diungkapkan.

Penggunaan kata yang bersifat objektif juga terdapat dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* sebanyak 4 puisi. Kata-kata objektif yang dipilih tepat sasaran, misalnya pada puisi "Ibu" karya Hani Sabrina, siswa SD IT Nurul Ishlah, Banda Aceh, edisi 15. Pada puisi tersebut pemilihan kata *mengandungku*, yang dilanjutkan dengan kata *melahirkanku*, *merawatku*, *menghiburku* dan kata *mengobatiku*. Penggunaan kata-kata tersebut benar adanya dan telah memenuhi sifat hakiki dari sebuah puisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayuti (2008:25) yang menyatakan penggunaan kata mengandung sifat objektif ditandai oleh hadirnya kata-kata disesuaikan dengan kata lain dalam rangka membangun kesatuan tekstual puisi.

Penggunaan kata yang bersifat imitatif atau referensial yang hadir dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* terdapat dalam 2 puisi. Penggunaan kata yang mengandung unsur imitatif atau referensial terlihat pada kata *kekayaan bahari*, *tumbuh dan berkembang*, seperti dalam puisi "Laut" karya Nuril Annisa, kelas V C, MIN Ule Kareng, Banda Aceh, edisi 16 adalah contoh pilihan kata yang dapat mengembangkan imajinasi pembaca. Pembaca akan berpikir bahwa kekayaan bahari tersimpan di laut serta tumbuh dan berkembang berbagai macam makhluk hidup di

laut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayuti (2008:29) yang menyatakan imitatif atau referensial yaitu kata-kata diperhitungkan potensinya dalam mengembangkan imajinasi sehingga mampu menghimbau tanggapan pembaca untuk mengaitkan dunia puitik dengan realitas.

Penggunaan kata yang bersifat konotatif juga terdapat dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* sebanyak 3 puisi. Misalnya pada puisi "Ibuku", karya Tarisha Cantika Putri, siswa kelas VI E MIN Masjid Raya Banda Aceh, edisi 19. Dalam puisi di atas, kata konotatif terdapat pada kata *engkau matahariku*. Kata *engkau matahariku* berarti ibu adalah seorang penerang dalam kehidupan anak, tanpa seorang ibu maka kehidupannya terasa gelap gulita. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayuti (2008:29) yang menyatakan kata-kata diperhitungkan agar mampu memberikan efek tertentu pada diri pembacanya.

3. Penggunaan Sarana Retorika dalam Puisi Anak Majalah *Potret Anak Cerdas*

Penggunaan sarana retorika dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* sudah baik. Puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* hanya menggunakan 4 gaya bahasa, yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa simile, gaya bahasa sinekdote.

Gaya bahasa personifikasi ditemukan dalam 4 puisi. Penyair sudah dapat menggunakan gaya bahasa personifikasi dengan baik. Penyair sudah mengerti maksud penggunaan dari gaya bahasa personifikasi yaitu seolah-olah benda mati memiliki sifat manusia. Hal ini dapat dilihat dalam puisi "Gunung dan Hutan" karya Nurul Hidayatul Sa'dah, siswa kelas 1V-B MIN Ulee Kareng, Banda Aceh, edisi 15. Dalam puisi tersebut penyair menggunakan kata *paru-paru* untuk hutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Harun (2012:311) yang menyatakan personifikasi yaitu gaya bahasa yang berusaha mengestetiskan komunikasi dengan cara memperlakukan benda sebagai manusia, berbuat atau bekerja sebagaimana layaknya manusia.

Penggunaan gaya bahasa hiperbola juga sudah baik, hanya 1 puisi yang menggunakan gaya bahasa hiperbola. Penyair sudah mengenal gaya bahasa ini. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata yang melebih-lebihkan sesuatu dari kenyataan,

seperti penggunaan kata *kaulah duniaku* dalam puisi “Ibuku, Duniaku” karya Afifa Jasmine, kelas VI D MIN Masjid Raya, Banda Aceh, edisi 18. Ungkapan-ungkapan tersebut mengungkapkan seorang ibu yang dianggap sebagai dunia bagi anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Atmazaki (1993:67) yang menyatakan hiperbola adalah bahasa retorik yang mengungkapkan sesuatu secara berlebih-lebihan.

Penggunaan gaya bahasa simile juga sudah baik, hanya 1 puisi yang menggunakan gaya bahasa simile. Hal ini dapat dilihat dalam puisi “Kawan Setiaku” karya Syahan Aulia, siswa kelas V D, MIN Ule Kareng, Banda Aceh, edisi 17. Dalam puisi tersebut penyair menggunakan kata *seolah*. Penyair dalam puisi tersebut menyamakan satu hal dengan hal lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyatmi (2008:67) yang menyatakan simile yang berupa perbandingan langsung yaitu kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang menggunakan kata-kata pembanding seperti *bagai, seperti, laksana, simisal, seumpama, sepantun* atau kata-kata pembanding lainnya.

Penggunaan gaya bahasa sinekdoke dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* juga sudah mulai muncul, meskipun hanya terdapat dalam sinekdoke part pro toto. Hal ini dapat dilihat dalam puisi “Guru Tercinta” karya Faiz Habibullah, siswa kelas V B MIN Lambhuk, Banda Aceh, edisi 19. Dalam puisi tersebut penyair menggunakan kata *pahlawan*, mewakili guru sebagai sebagian untuk kata pahlawan yang bermakna keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Altenberd dalam Pradopo (2014:80) yang menyatakan sinekdoke adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting, suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri. Penggunaan gaya bahasa totem pro parte tidak ditemukan dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas*. Hal ini dapat dimaklumi mengingat mereka masih anak-anak yang belum memiliki maksud tersembunyi di balik makna yang ingin disampaikan.

Selain penggunaan gaya bahasa, puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* sudah menggunakan citraan dengan baik. Puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* menggunakan 5 jenis citraan yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan pencicipan, dan citraan gerak. Kelima citraan tersebut

sudah tepat dalam puisi. Kata-kata yang dipakai sudah berhubungan erat dengan alat indera manusia.

Penggunaan citraan penglihatan dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 6 puisi. Misalnya dalam puisi “Desaku” karya Raziana Restu Fadillah, siswa kelas IV B SD Negeri 54 Banda Aceh, edisi 17 dan 18. Dalam puisi di atas, penyair menggunakan kata *mata memandang* yang mengandung citraan penglihatan, seperti larik /Jauh mata memandang/Kau begitu indah/Banyak rumput dan ilalang/Di sana/Di desa, banyak pepohonan/Tumbuh segar-segar/. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan indera penglihatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pradopo (2014:83) yang menyatakan citraan penglihatan adalah citraan yang timbul oleh penglihatan.

Penggunaan citraan pendengaran dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 2 puisi. Misalnya dalam puisi “Desaku” karya Raziana Restu Fadillah, siswa kelas IV B SD Negeri 54 Banda Aceh, edisi 17 dan 18. Dalam puisi di atas terdapat citraan pendengaran pada larik / Kicauan burung di pagi hari/. Melalui kata-kata tersebut penyair mengajak pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara kicauan burung melalui indera pendengaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Pradopo (2014:82) yang menyatakan citraan pendengaran adalah citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara sehingga merangsang indera pendengaran kita untuk menikmati penggambaran tersebut.

Penggunaan citraan perabaan dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan hanya 1 puisi. Misalnya dalam puisi “Laut” karya Nuril Annisa, kelas V C, MIN Ule Kareng, Banda Aceh, edisi 16. Dalam puisi tersebut terdapat citraan perabaan pada larik /Angin mu menyejukkan/. Melalui kata-kata tersebut penyair mengajak pembaca seolah-olah ikut merasakan kesejukan seperti yang dirasakan angin laut dalam puisi tersebut melalui indera perabaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayuti (2008:175) yang menyatakan citraan perabaan adalah citraan yang ditimbulkan atau berkaitan dengan kulit dan dihasilkan oleh indera perabaan seperti keras, lembut, basah, panas, dan dingin.

Penggunaan citraan pencicipan dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cer-*

das ditemukan hanya 1 puisi. Misalnya dalam puisi "Tentang Cita-Citaku" karya Zamira kelas B-4 RA Perwanida, Jambo Tape, edisi 14. Dalam puisi tersebut, penyair menggunakan kata yang mengandung citraan pencicipan, yaitu kata *rasa coklat, keju nanas, rasa stroberi dan blue berry* seperti pada larik kue cantik rasa coklat/ keju nanas/ rasa stroberi dan blue berry/. Melalui kata-kata tersebut penyair mengajak pembaca seolah-olah untuk ikut merasakan kue cantik rasa coklat, keju nanas, rasa stroberi dan blue berry yang dapat dirasakan melalui indera perasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayuti (2008:175) yang menyatakan citraan pencicipan adalah citraan yang berkaitan dengan indera perasa atau lidah.

Penggunaan citraan gerak dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 10 puisi. Misalnya dalam puisi "Ibuku" karya Tarisha Cantika Putri, siswa kelas VI E MIN Masjid Raya, Banda Aceh, edisi 19. Dalam puisi tersebut terdapat citraan gerak pada larik /Engkau melahirkanku/Engkau merawat dan menjagaku/Engkau selalu setia menjagaku/Sujudku padamu/. Melalui kata *melahirkanku, merawat, menjagaku, sujudku* penyair mengajak pembaca seolah-olah dapat bergerak melalui indera gerak. Hal ini sesuai dengan pendapat Badrun (1989:21) yang menyatakan citraan gerak adalah citraan yang menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bisa bergerak namun seolah-olah bergerak.

4. Penggunaan Tema dalam Puisi Anak Majalah *Potret Anak Cerdas*

Penggunaan tema dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* sudah baik. Penentuan tema dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* sudah memenuhi kriteria sebagai puisi anak karena tema-tema yang digunakan penyair anak menceritakan pengalaman anak dan sesuai dengan usia anak. Berdasarkan analisis data, puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* menggunakan 5 tema yaitu tema orang tua, tema guru, tema teman sepermainan, tema religius, dan tema lingkungan alam.

Penggunaan tema orang tua dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 5 puisi. Misalnya dalam puisi "Ibuku" karya Cut Nazwa Sahira, siswa kelas V SD Negeri 9 Tapaktuan, Aceh Selatan, edisi 17. Penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bahwa orang tua terutama ibu

adalah cahaya di dalam gelap gulita sebagai penerang yang telah mewarnai seluruh cinta. Hal ini sesuai dengan larik /Wahai ibuku/ Engkau telah melahirkan dan merawatku/ Engkaulah cahaya di dalam gelap gulita/.

Penggunaan tema guru dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 2 puisi. Misalnya dalam puisi "Guru Tercinta" karya Faiz Habibullah, siswa kelas V B MIN Lambhuk, Banda Aceh, edisi 19. Penyair ingin menggambarkan kepada pembaca terhadap jasa guru yang sangat besar dan tak terlupakan sehingga penyair mengirimkan sebuah puisi kepada gurunya. Hal ini sesuai dengan larik /Guru tercinta panutan alam/Jasa besarmu tak terlupakan/.

Penggunaan tema teman sepermainan dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan ada 2 puisi. Misalnya dalam puisi "Kawan Setiaku" karya Syahan Aulia, siswa kelas V D, MIN Ule Kareng, Banda Aceh, edisi 17. Anak akan banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya. Teman adalah tempat berbagi untuk anak-anak. Hal ini sesuai dengan kutipan /Wahai kawan/Ku lalui masa indah denganmu/.

Penggunaan tema religius dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan hanya 1 puisi yaitu puisi "Rindu Bertemu Nabi" karya Suci Lestari, siswa kelas V A MIN Ule Kareng, Banda Aceh, edisi 16 dan 18. Penyair ingin menggambarkan kepada pembaca tentang kerinduan bertemu nabi yang memberikan kebahagiaan tersendiri bagi penyair. Hal ini sesuai dengan larik /Betapa bahagianya bertemu nabi/Rindu bertemu padamu/.

Penggunaan tema lingkungan alam dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* ditemukan dalam 4 puisi. Misalnya dalam puisi "Gunung dan Hutan" karya Nurul Hidayatul Sa'dah, siswa kelas 1V-B MIN Ulee Kreng, Banda Aceh, edisi 15. Penyair ingin menyampaikan kepada pembaca agar melestarikan lingkungan alam karena hutan merupakan paru-paru dunia. Hal ini sesuai dengan larik /Gunung yang hijau/Engkau memberi ketenangan/ Dan gelisah orang-orang/Dikarenakan keadaanmu yang semakin tak menentu/Engkau dikelilingi hutan lebat/Hutan merupakan paru-paru dunia/Jangan ganggu hutan lagi/.

5. Penggunaan Amanat dalam Puisi Anak Majalah *Potret Anak Cerdas*

Penggunaan amanat dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* sudah baik. Amanat yang ditemukan dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas*, yaitu (1) mengajak pembaca untuk menghargai dan menghormati indahnya kasih sayang yang diberikan oleh orang tua dan guru serta mematuhi segala perintahnya, (2) mengajak pembaca untuk selalu menjaga persahabatan, (3) mengajak pembaca untuk sering bersalawat kepada Nabi, (4) mengajak pembaca untuk bersabar, berusaha, semangat, berakhlak mulia, dan rajin belajar serta tidak cepat cemburu terhadap segala sesuatu, (5) mengajak pembaca untuk selalu menjaga kebersihan serta melestarikan lingkungan alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan (2009:95) yang mengatakan bahwa amanat dalam puisi anak berkaitan dengan pesan-pesan yang berupa nilai-nilai moral yang terdapat dalam puisi.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, akhirnya dapat disimpulkan bahwa puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* memiliki karakteristik dalam hal: (1) bunyi, (2) pilihan kata, (3) sarana retorika, (4) tema, (5) amanat. Karakteristik dalam permainan bunyi sudah baik dan sangat bervariasi. Penggunaan bunyi yang bervariasi itu yaitu menggunakan rima berdasarkan bunyi ada 2 jenis, yaitu rima aliterasi dan rima mutlak. Rima berdasarkan letak kata dalam baris ada 9 jenis rima yang dipakai, yaitu rima awal, rima tengah, rima akhir, rima datar, rima berpeluk, rima bersilang, rima rangkai, rima kembar, dan rima patah. Rima yang paling banyak digunakan dalam majalah *Potret Anak Cerdas* adalah rima mutlak dan rima patah.

Selain penggunaan rima, puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* juga sudah melakukan permainan bunyi melalui irama. Irama yang dihasilkan dalam bentuk pengulangan kata atau kelompok kata atau pola-pola yang hampir sama. Bentuk pengulangan tersebut yaitu bentuk repetisi dan bentuk paralelisme. Irama yang paling banyak ditemukan dalam majalah *Potret Anak Cerdas* adalah bentuk repetisi.

Penggunaan diksi dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* sudah baik. Puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* menggunakan diksi yang mencakup sifat hakiki dari puisi, yaitu emotif, objektif, imitatif atau referensial dan kono-

tatif. Diksi yang paling banyak digunakan dalam majalah *Potret Anak Cerdas* adalah kata yang bersifat emotif.

Penggunaan sarana retorika pada puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* sudah baik. Puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* menggunakan 4 gaya bahasa, yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa simile, gaya bahasa sinekdote. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam majalah *Potret Anak Cerdas* adalah gaya bahasa personifikasi.

Penggunaan citraan pada puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* sudah sangat baik. Puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* menggunakan 5 jenis citraan yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan pencicipan, dan citraan gerak. Citraan yang paling banyak ditemukan dalam majalah *Potret Anak Cerdas* adalah citraan gerak.

Pemilihan tema pada puisi anak dalam majalah *Potret Anak Cerdas* mengandung 5 tema, yaitu tema orang tua, tema guru, tema teman sepermainan, tema religius, dan tema lingkungan alam. Tema yang paling banyak ditemukan dalam majalah *Potret Anak Cerdas* adalah tema orang tua.

Penggunaan amanat dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas* sudah baik. Amanat yang ditemukan dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas*, yaitu (1) mengajak pembaca untuk menghargai dan menghormati indahnya kasih sayang yang diberikan oleh orang tua dan guru serta mematuhi segala perintahnya, (2) mengajak pembaca untuk selalu menjaga persahabatan, (3) mengajak pembaca untuk sering bersalawat kepada Nabi, (4) mengajak pembaca untuk bersabar, berusaha, semangat, berakhlak mulia, dan rajin belajar serta tidak cepat cemburu terhadap segala sesuatu, (5) mengajak pembaca untuk selalu menjaga kebersihan serta melestarikan lingkungan alam.

Saran

Mengingat penelitian ini belum mengkaji semua aspek dari puisi anak, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini hanya mengkaji struktur fisik dan struktur batin puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas*. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji struktur fisik dan struktur batin puisi anak pada media cetak lainnya.

- (2) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji gaya bahasa dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas*.
- (3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji nilai karakter dalam puisi anak majalah *Potret Anak Cerdas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Center for Community Development and Education. 2015. *Majalah Potret Anak Cerdas*, Edisi 14/Tahun III/2015. Banda Aceh.
- Center for Community Development and Education. 2015. *Majalah Potret Anak Cerdas*, Edisi 15/Tahun III/2015. Banda Aceh.
- Center for Community Development and Education. 2015. *Majalah Potret Anak Cerdas*, Edisi 16/Tahun III/2015. Banda Aceh.
- Center for Community Development and Education. 2016. *Majalah Potret Anak Cerdas*, Edisi 17/Tahun IV/2016. Banda Aceh.
- Center for Community Development and Education. 2016. *Majalah Potret Anak Cerdas*, Edisi 18/Tahun IV/2016. Banda Aceh.
- Center for Community Development and Education. 2016. *Majalah Potret Anak Cerdas*, Edisi 19/Tahun IV/2016. Banda Aceh.
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Harun, Mohd. 2012. *Pengantar Sastra Aceh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak (dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmat, 2014. *Analisis Struktur Puisi A. Hasjmy*. Banda Aceh: Pena.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Aprresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Aprresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Aprresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yuwana, Setya, Henricus Supriyanto, Suharmono Kasiyun, dan Sugeng Wiyadi. 2000. *Pendekatan Stilistik dalam Puisi Jawa Modern Dialek Using*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.